



Inovasi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Kota Baubau 2024

Yayang Hadiaksa¹⁾, La Asiri²⁾

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

yayanghadiaksasaja@gmail.com¹⁾
laasiriaris72@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang inovasi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu tahun 2024 di kota BauBau. Penelitian ini berfokus pada inovasi yang diciptakan KPU Kota Baubau untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi yang diciptakan KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilu di Kota Baubau adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pendidikan politik kepada pemilih pemula dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun kesadaran akan arti pentingnya pemilih pemula yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara menangkal hoaks dan money politik.

Kata kunci: Inovasi, Pemilih Pemula, Pemilu 2024

Abstract

This research discusses the innovation of the general election commission in increasing the participation of novice voters in the 2024 Baubau City general election. The focus of this research is the innovation created by the Baubau City general election commission in increasing the participation of novice voters in the 2024 general election. This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the innovation created by the general election commission in increasing the participation of novice voters in general elections in Baubau City is by conducting socialization and political education to novice voters with the aim of growing knowledge and building awareness of the importance of novice voters who aim to know how to ward off hoaxes and money politics.

Key words: Innovation, Firs-Time Voters, 2024 Election



PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang mengadopsi sistem politik demokrasi, sehingga warga negara dapat ikut serta dalam politik secara bebas, berperan aktif, dan seoptimal mungkin dalam menentukan arah pembangunan bangsa (Kewarganegaraan, 2018). Salah satu fungsi demokrasi adalah melalui pemilihan pemimpin secara langsung, terbuka, tanpa paksaan, dan tertutup dalam proses memilih lewat pemilihan umum (Novianty & Octavia, 2018).

Pemilihan umum adalah suatu proses politik dalam negara demokrasi yang berfungsi sebagai sarana pembentukan sistem kedaulatan rakyat dan permusyawaratan perwakilan. Oleh karena itu, kekuasaan yang diperoleh melalui pemilu merupakan kekuasaan yang berdasarkan atas kehendak rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (Fitriyah et al., 2021). Pemilu telah menempatkan rakyat sebagai elemen kunci kedaulatan suatu negara yang tujuan utamanya adalah menjunjung tinggi prinsip kedaulatan rakyat (Solihah et al., 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum menyebutkan bahwa “Untuk meningkatkan kualitas pemilihan umum yang dapat menjamin terlaksananya hak politik warga negara dibutuhkan penyelenggara pemilihan umum yang profesional, berintegritas, terampil, dan bertanggung jawab kepada KPU”, sehingga dapat mengikutsertakan partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan untuk mendukung terselenggaranya pemilu yang bersih dan adil sesuai dengan semangat demokrasi dan kearifan lokal Indonesia (Chryshna, 2022).

Faktor utama yang menentukan suksesnya pemilihan umum adalah keterlibatan publik, di mana tingginya tingkat partisipasi politik tentunya akan mendatangkan pemimpin yang berkualitas. Karena setiap keputusan politik akan berdampak pada kehidupan dan masa depan bangsa dalam lima tahun mendatang, maka publik berhak untuk ikut serta dalam proses politik. (Mendrofa, 2024). bentuk partisipasi yang umum dalam pemerintahan yang demokratis adalah partisipasi anggota masyarakat dalam pemilihan umum (Hasriani et al., 2015).

Negara yang menganut demokrasi dicirikan oleh keterlibatan politik masyarakat, di mana individu-individu berkontribusi secara aktif dalam pemilihan umum. Dalam konteks ini, setiap warga negara memiliki hak suara yang komprehensif untuk memilih perwakilan-perwakilan negara, yang selanjutnya akan mengatur pemerintahan beserta kebijakan-kebijakannya (Buton, 2021). Dalam pemilu, partisipasi politik mempengaruhi legitimasi masyarakat terhadap pasangan calon terpilih (Budiman, 2019). Upaya peningkatan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran politik dapat dilakukan oleh berbagai aktor, baik dari penyelenggara pemilu, aktor politik, maupun kalangan akademisi, terutama dari perguruan tinggi (Biroroh & Muwahid, 2021).

Dalam setiap kontes pemilihan umum, terdapat sekumpulan individu yang dikenal sebagai pemilih awal. Pemilih baru di Indonesia dikelompokkan dalam tiga kategori: Pertama, pemilih yang berpikir rasional, yaitu individu yang memilih satu partai berdasarkan evaluasi dan analisis yang menyeluruh. Kedua, pemilih yang bersikap kritis dan emosional, terutama pemilih yang memiliki paham idealis dan tidak mau berkompromi. Ketiga, pemilih perdana, yaitu individu yang melakukan pemilihan untuk pertama kalinya karena baru saja memenuhi syarat usia memilih (Rahmat & Esther, 2016). Menurut UU Nomor 7 Tahun 2022 Pasal 1 ayat (19), pemilih adalah WNI yang berusia 17 (tujuh belas) tahun ke atas, sudah menikah atau sudah menikah. (Widiyaningrum, 2023).

Pilihan politik pemilih pemula harus dipedomani agar tidak salah dalam menyampaikan keinginannya agar pemilu diselenggarakan sesuai prinsip demokrasi (Hadi Karyono et al., 2023). Pemilih baru mudah dipengaruhi oleh kepentingan tertentu seperti kerabat dan anggota keluarga, sehingga suaranya harus terarah agar tidak salah dalam menyampaikan keinginannya agar pemilu diselenggarakan sesuai dengan prinsip demokrasi (Alhadar et al., 2024).

KPU Kota Baubau menjalankan tugas dalam meningkatkan partisipasi pemilih sesuai dengan dasar penyelenggaraan pemilu yakni Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang tugas KPU dalam penyelenggaraan pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU Kabupaten/Kota yang berpedoman pada Peraturan KPU Nomor 9 tahun 2022 tentang pelaksanaan tugas berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Umum, Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi

Inovasi yang diterapkan KPU Kota Baubau untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada tahun 2024 antara lain memetakan sejumlah pemilih pemula di kota BauBau. Salah satunya dengan menyelenggarakan sosialisasi, pendidikan politik, memanfaatkan media kreatif melalui pemutaran film Kejarlah janji yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan bagi pemilih yang baru untuk meningkatkan wawasan mereka serta menyadarkan mereka akan pentingnya pemilih pemula, mengenali cara untuk menghindari kesalahan dan praktik politik uang. KPU Baubau juga sedang mengimplementasikan program inovatif di sektor olahraga, yaitu dengan menghadirkan video "Senam Kreasi Jingle Pemilu". Selain itu, terdapat juga sosialisasi yang paling signifikan terkait pemilih pemula dibandingkan dengan basis pemilih lainnya. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di beberapa sekolah menengah atas setara di kota BauBau serta beberapa universitas di kota BauBau. Namun Bapak Supardi selaku Ketua KPU kota BauBau juga menyampaikan bahwa KPU kota BauBau mengajak masyarakat ke Rumah Pintar KPU kota Baubau.

Dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan inovasi bagi pemilih pemula, KPU kota Baubau menggunakan pendekatan persuasif yang sangat penting bagi pemilih pemula karena saling mempengaruhi secara langsung seperti yang dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas dan sederajat melalui "Suara Demokras" kegiatan ini dilakukan secara tatap muka oleh masing-masing ataupun sekelompok siswa, sehingga akan membantu siswa cepat memahami tentang pemilihan umum.

Dengan melaksanakan sosialisasi kepada para pemilih yang baru pertama kali, KPU kota BauBau lebih banyak memberikan contoh atau fakta seperti politik uang, hoax dan perannya dalam menentukan masa depan daerah, karena secara kuantitatif, pemilih pemula merupakan pemilih adalah yang kedua pemilih suara terbanyak. Ketua KPU kota BauBau juga menyampaikan perlunya peningkatan inovasi melalui pesan singkat yang disampaikan melalui video pendek yang di media sosial dan praktik melalui bagan miniatur pemilihan di RPP kota BauBau.

Beberapa inovasi yang dilaksanakan KPU Kota Baubau dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula sehingga terjadi peningkatan pemilih pemula pada tahun 2019 ke tahun 2024. Sebagaimana dilihat dari jumlah pemilih tahun 2019 yaitu berjumlah 107985 jiwa sedangkan pemilu 2024 berjumlah 108435 jiwa. Jika dihitung dari persentase (%), jumlah pemilih untuk pemilu 2019 pada partisipasi pemilih pemula sebesar 4,47%, sedangkan untuk pemilu 2024 dilihat dari total jumlah pemilihnya untuk partisipasi pemilih pemula sebesar 8,55%. Namun jika dilihat tingkat kehadiran pemilih pemula berdasarkan jumlah pemilih pemula yaitu 10105 pada pemilu 2019 maka tingkat partisipasinya sebesar 50,80%, sedangkan pemilu 2024 sebesar 74,71% dari 12415 pemilih pemula.

2. Partisipasi Pemilih Pemula

Pemilih pemula masih dianggap sebagai pemilih pragmatif, artinya masih masi mengikuti kerabat dan keluarga. Namun melalui sejumlah sosialisasi dan kegiatan politik yang dilakukan oleh KPU Kota Baubau, ternyata masih banyak masyarakat yang baru pertama kali memilih yang peduli terhadap visi, misi, dan citra sosok Tokoh calon pemimpin serta kinerja apa saja yang telah tercapai selama ini. Bahkan ada beberapa pemilih pemula yang secara terbuka menolak uang dari calon pemimpin.

KPU Kota BauBau melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan politik kepada para pemilih baru, mereka menyimpulkan bahwa sebenarnya kepribadian para pemilih baru memiliki semangat antusiasme untuk mengikuti pemilu. Pada saat yang sama, alasan mengapa terdapat sangat sedikit pemilih pemula yang apatis itu jumlahnya sangat sedikit dibandingkan dengan pemilih pemula yang sangat antusias adalah karena pemilih pemula yang apatis tidak pernah menerima atau kukurang infomasi maupun pendidikan politik mengenai pemilihan umum. Maka yang meningkatkan partisipasi pemilih pemula antara 2019 dan 2024 adalah para pemilih pemula sangat antusias dengan ide memilih karena ini adalah mereka pertama kalinya mereka memilih.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian para pemilih khususnya pemilih pemula sangat beragam, tergantung dari apa yang mereka terima dari masing -masing individu yang mempengaruhi mempengaruhi pemilih baru baik melalui kegiatan sosdiklih, kampanye, keluarga, teman sehingga pemilih pemula dapat menetapkan menentukan pilihannya. pilihan tidak hanya dipengaruhi oleh status sosial, ekonomi, budaya, dan politik maupun politik akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan tentunya turut mempengaruhi berkontribusi dengan tingkat partisipasi pemilih pemula di TPS.

Penyelenggaraan pemilu 2019 - 2024 berlangsung sangat aman, damai, dan lancar. Sudah tentu suasana ini membuat masyarakat merasa nyaman sehingga masyarakat tidak memiliki rasa khawatir saat berangkat ke TPS karena tidak ada diskriminasi dan tekanan. Oleh karena itu, hal ini menjadi faktor yang sangat berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilu, khususnya pada pemilih pemula.



Ada beberapa metode dalam melakukan pendidikan politik bagi para pemilih pemula seperti mengunjungi kelompok pemilih pemula dengan metode ceramah, diskusi, simulasi, menayangkan video pendek tentang pemilu, mengadakan kuiz, mendatangkan pemilih pemula ke RPP KPU kota BauBau, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dan kebangpol kota BauBau.

inovasi yang dihadirkan oleh pihak KPU Kota Baubau kepada para pemilih pemula tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi pemilih pemula dalam pemilu, namun para pemilih pemula semakin sadar akan arti pentingnya pemilu dan demokrasi bagi kemajuan setiap daerah dan kepentingannya dimasa depan serta kesadaran bagaimana memilih sosok pemimpin yang memikirkan masa depan daerah dalam lima tahun ke depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Komisi Pemilihan Umum Kota Baubau dalam Inovasinya mengoptimalkan partisipan pemilih pemula pada tahun 2024 telah berhasil dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Awali dengan melakukan beberapa kegiatan sosialisasi, pembuatan video pendek, pemutaran film Kejarlahlah janji dan kegiatan pendidikan politik di beberapa Sekolah Menengah Atas serta Universitas di kota BauBau d KPU kota BauBau juga melakukan kegiatan dengan mendatangkan para pemilih pemula di rumah pemilu KPU kota BauBau. Sehingga dari kegiatan-kegiatan tersebut jumlah partisipasi pemilih pemula dari 2019 ke 2024 cukup meningkat. Dimana dilihat dari jumlah pemilih pemula 2019 sebanyak 10105 atau 50,80% dari jumlah seluruh pemilih dan jumlah pemilih pemula 2024 sebanyak 12415 atau 74,71% dari jumlah pemilih.

SARAN

KPU Kota Baubau perlu melakukan evaluasi mengenai kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk tingkat efektivitas, mencatat perubahan para perilaku pemilih pemula dan melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih pemula.

Diharapkan KPU Baubau dapat memaksimalkan penyebaran informasi dengan cara mengupdate informasi terkini secara seragam di berbagai platform khususnya Youtube dan website resmi KPU Kota Baubau agar memudahkan masyarakat khususnya para pemilih pemula dapat dengan mudah dalam memperoleh informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadar, S., Sahi, Y., & Katili, P. P. (2024). Penguatan Demokrasi Dan Pemilu Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum Tahun 2024 : (Studi Pengabdian Pada Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo). *Communnity Development Journal*, 5(1), 1115–1123.
- Biroroh, T., & Muwahid, M. (2021). Optimalisasi Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Mewujudkan Pemilu yang Demokratis di Indonesia. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 24(2), 365–384. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2021.24.2.365-384>
- Budiman, A. (2019). Optimalisasi Partisipasi Pemilih Menjelang Pilpres 2019. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 5(13), 25–30.
- Buton, U. M. (2021). *Universitas muhammadiyah buton*. 5(36), 963519.



- Fitriyah, F., Alfirdaus, L. K., & Manar, D. G. (2021). Partisipasi Politik dan Pemilih Muda: Konteks Pilgub Jateng 2018 dan Pilkada 2019 di Kabupaten Temanggung. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/politika.12.1.2021.1-10>
- Hadi Karyono, Kunarto, Saryana, Purwanto, Krismiyarsi, & Mahmudah P. F. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024 di Desa Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(3), 87–92. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i3.1238>
- Hasriani, H., Madani, M., & Handam, H. (2015). Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014 Di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 52–65. <https://doi.org/10.26618/ojip.v5i1.106>
- Kewarganegaraan, P. (2018). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula*. 10(1), 44–51.
- Mendrofa, D. E. K. (2024). Analisis Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. ... *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan ...*, 2.
- Novianty, F., & Octavia, E. (2018). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik bagi Pemilih Pemula di Kecamatan Pontianak Barat. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 293. <https://doi.org/10.31571/sosial.v5i2.989>
- Rahmat, B., & Esther, E. (2016). PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA SERENTAK DI Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang TAHUN 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 42(2), 25. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v42i2.148>
- Solihah, R., Bainus, A., & Rosyidin, I. (2018). Pentingnya Pengawasan Partisipatif Dalam Mengawal Pemilihan Umum Yang Berintegritas Dan Demokratis. *Jurnal Wacana Politik*, 3(1), 14–28. <https://doi.org/10.24198/jwp.v3i1.16082>
- Widiyaningrum, W. Y. (2023). Pemilihan Umum (Pkpu) Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Penyusunan Daftar Pemilih Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Dan Sistem Informasi Data Pemilih. *Kpu Ri*, 1–199.